

# LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

## ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR NEGERI KELAMPOK 01 KECAMATAN WANASARI KABUPATEN BREBES

Mohkamad Dimas Prayitno<sup>1)</sup>, Suyitno<sup>2)</sup>, Muhammad Arief Budiman<sup>3)</sup>

DOI : [10.26877/literasi.v5i1.22348](https://doi.org/10.26877/literasi.v5i1.22348)

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pembentukan profil pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri Klampok 01, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses implementasi, kendala yang dihadapi, serta hasil yang dicapai dari proyek ini. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil mengembangkan dan menerapkan lima komponen utama dalam proyek ini, dengan tingkat efektivitas keseluruhan sebesar 79%, yang dikategorikan mendekati sesuai. Kendala yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan sumber daya dan dukungan dari pihak luar. Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Klampok 01 telah berjalan dengan baik, meskipun terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan dukungan sumber daya dan keterlibatan masyarakat dalam mendukung proyek ini agar dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

**Kata Kunci:** Implementasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Sekolah Dasar, Pendidikan Karakter, Kurikulum Merdeka.

### Abstract

*The background of this research is the importance of forming a student profile in accordance with the values of Pancasila at the elementary school level. This study uses a qualitative method to analyze the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project at Klampok 01 State Elementary School, Wanasari District, Brebes Regency. This research aims to describe the implementation process, the obstacles faced, and the results achieved from this project. This type of research is descriptive qualitative. Data were obtained through interviews and documentation. The results of the analysis show that the school has successfully developed and implemented the five main components in this project, with an overall effectiveness rate of 79%, which is categorized as close to appropriate. The obstacles faced include limited resources and support from outside parties. Based on the results of this study, it is concluded that the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project at SD Negeri Klampok 01 has gone well, although there are some obstacles that need to be overcome. This research provides recommendations to increase resource support and community involvement in supporting this project in order to achieve more optimal results.*

**Keyword:** *Implementation, Pancasila Learner Profile Strengthening Project, Elementary School, Character Education, Independent Curriculum.*

---

#### History Article

Received 21 Februari 2025

Approved 7 Maret 2025

Published 17 Maret 2025



#### How to Cite

Prayitno, Mohkamad Dimas., Suyitno. & Budiman, Muhammad Arief. (2025). Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri Kelompok 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes . *Literasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 183-194

---

#### Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kota Semarang.

E-mail: <sup>1</sup> [prayitnodimas660@gmail.com](mailto:prayitnodimas660@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang digunakan semua orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan mengembangkan sikap dan keterampilan yang terjadi di lingkungan dan diperoleh seiring berjalannya waktu kehidupan Pendidikan terus berkembang dan menghadapi perubahan zaman Tujuan pendidikan adalah pengembangan keterampilan kemampuan individu untuk menjalankan perannya secara optimal sebagai warga negara di berbagai lingkungan dan kelompok sosial (Santika dkk., 2022). Pelatihan dilakukan dengan memberdayakan semua orang berpartisipasi dalam pengorganisasian komponen masyarakat dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Sekolah penggerak menjadi program yang dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa Pelajar Pancasila (Fauzi, 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan sosok guru. Guru dalam program sekolah penggerak menjadi subjek utama untuk mengambil tindakan yang memberikan nilai positif kepada peserta didik. Program ini diharapkan dapat mengembangkan bakat peserta didik untuk bersaing sesuai dengan perkembangan zaman.

Profil Pelajar Pancasila menjadi program kurikulum merdeka untuk penguatan pendidikan karakter peserta didik dalam mempersiapkan generasi emas di tahun 2045. Dirujuk pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mendukung pada visi misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan Global untuk Indonesia di menjadi landasan negara untuk mencapai visi Pendidikan nasional saja, akan tetapi juga sebagai usaha untuk menyiapkan generasi muda dalam menghadapi generasi industri 4.0.

Mengembangkan nilai-nilai karakter siswa dapat melalui strategi pembelajaran dan keterampilan khusus. Maka dari itu Satuan Pendidik harus memiliki program sendiri sesuai dengan budayanya dan memberikan keluasaan kepada peserta didik untuk dapat bereksperimen dan eksplorasi sesuai dengan minat bakat sehingga dapat mencapai tujuan Pendidikan nasional. Hal ini sudah tercantum 3 dalam rencana strategis tahun 2020-2024. Diharapkan untuk setiap pendidik dapat memahami lebih lanjut mengenai Profil Pelajar Pancasila.

Alur perencanaan proyek profil pada satuan pendidikan yakni membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila, menyusun modul proyek, dan merancang strategi pelaporan hasil proyek. Dengan rancangan sedemikian rupa, harapannya dapat tercapai apa yang telah menjadi tujuan utama dalam proyek profil pelajar Pancasila.

Terdapat tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan jenjang sekolah dasar, antara lain: Gaya hidup berkelanjutan, Kearifan lokal, Bhineka tunggal ika, Bangunlah jiwa dan raganya, Suara demokrasi, Rekayasa dan teknologi, Kewirausahaan.

## METODE

Metode penelitian merupakan proses atau cara yang dipilih yang spesifik untuk menyelesaikan masalah yang diajukan dalam sebuah penelitian atau riset. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif Naturalistik, yang menggunakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (Muliaty dkk., 2023) mengemukakan bahwa kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, jai data yang diperoleh peneliti sesuai dengan proses pengumpulan data yang dikemukakan oleh Munawar & Pd, (2021) yaitu Pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari 19 orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar (bukan angka-angka).

Pada saat penelitian, peneliti menggunakan teknik kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Seperti yang disampaikan bahwa tujuan penggunaan kuesioner ini pada umumnya adalah untuk mendapatkan data yang sifatnya luas dengan cara yang cepat mengenai suatu masalah yang dikaji dalam penelitian. Tentunya untuk keperluan penelitian, data awal yang diperoleh melalui kuesioner ini harus diperkuat dan dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan teknik lain seperti wawancara atau dengan meneliti berbagai dokumen pendukung penting.

Menurut Ratna (Farida, 2008) menjelaskan, bahwa kuesioner (*Questionare*) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bersifat tertulis yang merupakan teknik yang sangat umum digunakan dalam penelitian kuantitatif. Apabila kuesioner merupakan ciri khas bagi teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif, maka sepadan dengan itu, wawancara mendalam merupakan ciri khas bagi teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.

Prosedur pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengumpulkan data dan cara memecahkan masalah penelitian. Adapun metoe yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pertemuan tatap muka dengan tanya jawab langsung tentang sumber informasi dan sumber data antara pengumpulan data dan peneliti dengan menggunakan alat yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*).

b. Dokumentasi

Dokumentasi Untuk memperoleh bahan dokumenter, peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan asumsi lembaga pendidikan telah mengarsipkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Analisis data model Miles dan Huberman bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dan tuntas, antara lain: *data collection* (pengumpulan data), *reduction data* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verivication* (penarikan kesimpulan dan verivikasi) (Safrudin dkk., 2023).

. Penyajian data menggunakan deskriptif yang sudah diolah kebentuk persen dengan menggunakan kategori skala dikotomi. Skala dikotomi adalah skala yang penggunaannya berdasarkan dua pilihan, semisal dalam sebuah kuisioner terdapat pertanyaan yang kemungkinan jawabannya “Ya” atau “Tidak” ataupun jawaban lainnya. Pada penelitian ini, hanya terdapat dua pilihan jawaban yang terdapat pada kuisioner. Sehingga peneliti menggunakan skala Dikotomi untuk dapat menentukan sebuah persentase. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Skala Dikotomi

Skala	Indikator
$\geq 50\%$	Sesuai
$\leq 50\%$	Tidak sesuai

Sumber: (Pranatawijaya et al.,2019)

Keterangan:

Nilai jawaban “ya” = 1

Nilai jawaban “tidak” = 0

**Dikonversikan dalam persentase:**

Jawaban “ya” =  $1 \times 100\% / 100\%$

Jawaban “tidak” =  $0 \times 100\% / 0\%$  (sehingga tidak perlu dihitung karena hasilnya bernilai 0)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian untuk menjawab pada focus penelitian terkait Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Klampok 01. Data ini diperoleh dari Guru Kelas 1 di SD Negeri Klampok 01 dengan melakukan wawancara dan dokumentasi serta pertanyaan-pertanyaan mendalam yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat yang dialami saat melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Berikut peneliti lampirkan data sesuai dengan fokus penelitian yang akan dibahas pada tabel berikut ini:

### 1. Pembentukan Tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Adapun alur perencanaan proyek profil yang pertama yaitu pembentukan tim fasilitator. Kepala satuan pendidikan dan koordinator proyek profil membentuk dan mengelola tim fasilitator yang terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi proyek profil. Jumlah peserta didik, banyaknya tema yang dipilih dalam satu tahun pembelajaran, jumlah jam mengajar pendidik yang belum terpenuhi atau dialihkan untuk proyek profil, atau pertimbangan lain sesuai kebutuhan satuan pendidikan dapat menjadi pertimbangan banyaknya tim fasilitator yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan.

**Tabel 2.** Pembentukan Tim Fasilitator

No.	Indikator	Ya	Tidak	Persentase
1.	Langkah pembentukan tim fasilitator proyek profil	4	0	100%
2.	Pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan proyek profil	4	2	66%
Jumlah		166%		
N / Jumlah		166% / 2		
Persentase		83%		

Keterangan:

N: Jumlah Persentase Indikator

Berdasarkan tabel di atas persentase pembentukan tim fasilitator proyek profil adalah 83%, jadi dapat disimpulkan bahwa indikator pembentukan tim fasilitator proyek profil di SD Negeri Klampok 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes sudah mendekati sesuai dengan data persentase 83%.

## 2. Mengidentifikasi Tahapan Kesiapan Satuan Pendidikan Dalam Menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Mengidentifikasi kesiapan awal satuan pendidikan dalam menjalankan proyek penguatan proyek profil pelajar pancasila, satuan pendidikan perlu melakukan refleksi awal mengenai penguasaan terhadap pembelajaran berbasis proyek. Terdapat tiga tahapan untuk dapat mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek yaitu tahap awal, tahap berkembang, dan tahap lanjutan.

**Tabel 3.** Identifikasi Tahap Kesiapan Satuan Pendidikan Dalam Menjalankan P5

Indikator	S	B	$\Sigma$
			(N / Jumlah X 100%)
Identifikasi tahap kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila	5	0	5 / 5 X 100%
Persentase	100%		

Keterangan:

S: Sudah

B: Belum

Berdasarkan tabel di atas persentase pada identifikasi tahap kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah 100%, jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi tahap kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan

projek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Klampok 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dalam kategori sesuai dengan skala persentase 100%.

### 3. Menentukan Dimensi dan Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Setiap projek profil yang diimplementasikan di satuan pendidikan memiliki tema yang ditentukan oleh Kemendikbud. Dimulai pada tahun ajaran 2021/2022 terdapat delapan tema yang dapat dikembangkan di jenjang sekolah dasar berdasarkan isu prioritas dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035.

**Tabel 4.** Penentuan Dimensi dan Tema P5

Indikator	Ya	Tidak	$\Sigma$
			(N / Jumlah X 100%)
Penentuan dimensi dan tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	5	1	5 / 6 X 100%
<b>Persentase</b>		<b>83%</b>	

Keterangan:

N: Jumlah Jawaban “Ya”

Berdasarkan tabel di atas persentase implementasi pada indikator Penentuan dimensi dan tema Projek Penguatan profil Pelajar pancasila di SD Negeri Klampok 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes adalah 83%, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi penentuan dimensi dan tema P5 dalam kategori mendekati sesuai.

### 4. Merancang Alokasi Waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sesuai yang ditentukan dalam kemendikbudristek RI Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Langkah pertama merancang alokasi waktu projek profil adalah mengidentifikasi jumlah total jam projek profil yang dimiliki setiap kelas.

**Tabel 5.** Merancang Alokasi Waktu P5

Indikator	Ya	Tidak	$\Sigma$
			(N / Jumlah X 100%)
Merancang alokasi waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	2	3	2 / 5 X 100%
<b>Persentase</b>		<b>40%</b>	

Keterangan:

N: Jumlah Jawaban “Ya”

Berdasarkan tabel di atas persentase pada bagian merancang alokasi waktu Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila di SD Negeri Klampok 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes adalah 40% hal ini dapat disimpulkan bahwa bagian merancang alokasi waktu P5 dalam kategori kurang sesuai.

### 5. Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul projek profil dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya dan kebutuhannya untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran.

Komponen pada modul proyek profil pada dasarnya yaitu profil modul, tujuan, aktivitas, dan asesmen. Modul proyek juga dapat diperkaya dengan menambahkan deskripsi singkat proyek profil, pertanyaan pemantik, alat, bahan, media pembelajaran, dan referensi pendukung.

**Tabel 6.** Penyusunan Modul P5

Indikator	Ya	Tidak	$\Sigma$
			(N / Jumlah X 100%)
Penyusunan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	8	0	8 / 8 X 100%
<b>Persentase</b>		<b>100%</b>	

Keterangan:

N: Jumlah Jawaban “Ya”

Berdasarkan tabel di atas persentase pada indikator penyusunan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Klampok 01 dalam kategori sesuai dengan persentase 100%.

## 6. Penentuan Tujuan Pembelajaran

Elemen dan subelemen yang ditentukan oleh pendidik dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Pendidik juga menentukan elemen dan subelemen serta capaian fase peserta didik yang akan dijadikan sebagai tujuan pembelajaran sesuai pada hasil asesmen awal.

**Tabel 7.** Penentuan Tujuan Pembelajaran

Indikator	Ya	Tidak	$\Sigma$
			(N / Jumlah X 100%)
Penentuan tujuan pembelajaran	17	3	17 / 20 X 100%
<b>Persentase</b>		<b>85%</b>	

Keterangan:

N: Jumlah Jawaban “Ya”

Berdasarkan tabel di atas bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sd Negeri klampok 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes pada indikator Penentuan Tujuan Pembelajaran dalam kategori sesuai dengan nilai persentase 85%.

## 7. Pengembangan topik, alur aktivitas, dan asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pengembangan topik proyek profil dapat disesuaikan dengan tema dan tujuan proyek profil serta kebutuhan dan kondisi peserta didik, satuan pendidikan, atau lingkungan daerah setempat. Terdapat beberapa tema yang dapat dikembangkan di jenjang pendidikan dasar sesuai dengan tingkatan fase yang diterapkan di setiap kelas yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhineka Tunggal Ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan. Hal-hal yang sudah ditentukan dalam tahap merancang proyek profil, disusun sesuai alur dengan menambahkan strategi



pembelajaran, alat ajar, dan narasumber yang dibutuhkan untuk mengembangkan serta pendalaman dimensi.

Adapun asesmen merupakan bagian penting dari pembelajaran proyek profil. Terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perancangan asesmen yaitu pertimbangan keberagaman kondisi peserta didik dan sesuaikan metode asesmen, tujuan pencapaian proyek profil, pembuatan indikator perkembangan subelemen antarfase di awal proyek, bangun keterkaitan antara asesmen formatif (awal dan sepanjang proyek profil) dan formatif, tujuan asesmen dan melibatkan peserta didik dalam proses asesmen. Asesmen formatif awal dilakukan sebelum proyek profil dimulai untuk mengukur kompetensi peserta didik dan kebutuhan diferensiasi, pengembangan alur, dan kegiatan proyek profil, dan penentuan perkembangan subelemen antarfase. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan pada akhir proyek profil sehingga dapat mengukur perkembangan kompetensi pada subelemen dari elemen dan dimensi profil pelajar pancasila sesuai fase yang disasar.

**Tabel 8.** Pengembangan Topik, Alur Aktivitas, dan Asesmen P5

No.	Indikator	Ya	Tidak	Persentase
1.	Topik proyek profil yang dikembangkan	4	3	57%
2.	Alur aktivitas yang dikembangkan	1	2	33%
3.	Asesmen proyek profil yang dikembangkan	5	0	100%
Jumlah Persentase		190%		
N / Jumlah		190% / 3		
<b>Persentase Total</b>		<b>63%</b>		

Keterangan:

$$\text{Persentase} = \Sigma x + \Sigma y / 2$$

Berdasarkan tabel di atas bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Indikator pengembangan topik, alur aktivitas, dan asesmen di SD Negeri Klampok 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes termasuk kedalam kategori mendekati sesuai dengan nilai persentase 63%.

Dari data di atas apabila indikator pembentukan tim fasilitator, pengidentifikasian tahap kesiapan satuan pendidikan, penentuan dimensi dan tema, perancangan alokasi waktu, penyusunan modul, penentuan tujuan pembelajaran, pengembangan topik, alur aktivitas, dan asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Klampok 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dijumlahkan maka dapat dipersentasikan sebagai berikut:

**Tabel 9.** Hasil Analisis Alur Perencanaan P5

No.	Indikator	Persentase
1.	Pembentukan tim fasilitator proyek profil	83%
2.	Pengidentifikasian tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek profil	100%
3.	Penentuan dimensi dan tema proyek profil	83%
4.	Perancangan alokasi waktu proyek profil	40%

5.	Penyusunan modul proyek profil	100%
6.	Penentuan tujuan proyek profil	85%
7.	Pengembangan topik, alur aktivitas, dan asesmen proyek profil	63%
<b>Jumlah</b>		<b>554%</b>
<b>N / Jumlah</b>		<b>554% / 7</b>
<b>Persentase</b>		<b>79%</b>

Keterangan:

N: Jumlah Persentase Indikator

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar Negeri Klampok 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dengan persentase 79% dapat dikategorikan mendekati sesuai.

## SIMPULAN

Sesuai dengan tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Klampok 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Fokus penelitian pada alur perencanaan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yaitu pembentukan tim fasilitator, kesiapan satuan pendidikan, penentuan dimensi dan tema, perancangan alokasi waktu, penyusunan modul, penentuan tujuan pembelajaran, dan pengembangan topik, alur aktivitas, serta asesmen.

### 1. Pembentukan Tim Fasilitator

Pembentukan tim fasilitator proyek telah dilakukan dengan baik. Tim ini terdiri dari pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi proyek. Persentase keberhasilan pembentukan tim fasilitator mencapai 83%. Namun, ada beberapa kendala dalam pembagian peran dan tanggung jawab yang perlu diperbaiki, khususnya dalam penyediaan sistem perencanaan hingga evaluasi dan pendokumentasian yang lebih terstruktur serta sumber daya dan dana yang diperlukan.

### 2. Kesiapan Satuan Pendidikan

Identifikasi kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek menunjukkan kesiapan yang sesuai dengan persentase 100%. Hal ini mencakup pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), keterlibatan mitra sekolah, dan sistem pendukung yang memadai. Namun, perlu adanya peningkatan lebih lanjut dalam hal penguasaan pembelajaran berbasis proyek oleh seluruh pendidik dan penguatan sistem pendukung yang ada.

### 3. Penentuan Dimensi dan Tema

Penentuan dimensi dan tema proyek telah dilakukan dengan persentase 83% hal ini dapat dikategorikan mendekati sesuai. Dimensi dan tema yang dipilih relevan dengan visi misi satuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik. Namun, ada kekurangan dalam

penentuan dimensi yang akan menjadi fokus pengembangan, yang perlu diperbaiki untuk mencapai tujuan proyek yang lebih jelas dan terarah.

#### 4. Perancangan Alokasi Waktu

Perancangan alokasi waktu untuk proyek masih memerlukan perbaikan dengan persentase 40%. Kendala utama adalah belum diterapkannya kurikulum merdeka secara penuh di semua kelas. Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian lebih lanjut dalam alokasi waktu dan pemadatan pelaksanaan tema dalam satu periode waktu agar lebih efektif.

#### 5. Penyusunan Modul

Penyusunan modul proyek telah dilakukan dengan sangat baik, mencapai persentase 100%, hal ini dapat dikategorikan bahwa penyusunan modul proyek profil sudah sesuai dengan alur perencanncanaan Penyusunan Modul proyek profil. Modul tersebut mencakup tema, fase, durasi kegiatan, pemetaan dimensi, elemen, subelemen, rubrik pencapaian, alur aktivitas, tahapan kegiatan, dan asesmen yang diperlukan. Hal ini menunjukkan kesiapan yang baik dari pihak pendidik dalam merancang dan melaksanakan proyek.

#### 6. Penentuan Tujuan Pembelajaran

Penentuan tujuan pembelajaran telah dilakukan dengan sangat baik, mencapai persentase 85%. Elemen dan subelemen yang ditentukan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Namun, masih ada beberapa elemen yang belum terlaksana secara optimal, yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

#### 7. Pengembangan Topik, Alur Aktivitas, dan Asesmen

Pengembangan topik, alur aktivitas, dan asesmen proyek berada pada kategori sedang dengan persentase 63%. Tema yang dikembangkan telah mencakup beberapa isu penting, namun masih ada tema yang belum terlaksana. Alur aktivitas proyek juga perlu dikembangkan lebih lanjut untuk mencapai efektivitas yang lebih tinggi. Asesmen proyek telah dilakukan dengan baik, namun perlu adanya penguatan dalam proses asesmen formatif dan sumatif.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Klampok 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dapat dikategorikan mendekati sesuai dengan persentase 79% dari tujuh indikator alur perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi fokus penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694–700.

- Farida, N. (2008). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Dalam *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bahasa* (Vol. 1, Nomor 1).
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22.
- Kemendikbud. (2020). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1–129.
- Muliaty, A., Zein, P., Rosaria, R., Rosvelly, T., & Sarah, R. H. (2023). Analisis Minat belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri 104202 Bandar Setia , Kecamatan Percut Sei Tuan. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 161–170.
- Munawar, O. M., & Pd, M. I. (2021). *Implementasi Pembelajaran Qur ' an Hadist Melalui Media Google Sites Di Smk Muhammadiyah 2 Blora*. 16.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.